

Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Praktek Daur Ulang Sampah Organik menjadi Kompos di Desa Lumahan Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Etik Umiyati¹, Dwi Hastuti^{2*}, Parmadi³, Faradina Zevaya⁴, Purwaka Hari Prihanto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Diterima: 02-12-2024	Direvisi: 10-12-2024	Disetujui: 25-12-2024	Dipublikasi: 31-12-2024
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

The development of a green economy through organic waste recycling practices into compost in Lumahan Village, Senyerang Sub-district, Tanjung Jabung Barat Regency, represents a strategic step in supporting the concept of sustainable and environmentally friendly economic growth. This program aims to process organic waste into valuable compost while raising public awareness about the importance of sustainable waste management. In addition to providing positive environmental impacts by reducing the volume of waste disposed of in landfills, this activity also creates new economic opportunities through the sale of compost. The program involves various stakeholders, including farmers and village officials, to encourage the integration of recycling practices into daily life. The program is expected to increase the amount of organic waste processed into compost, reduce the volume of waste ending up in landfills, and enhance community welfare through compost sales. Furthermore, this program is anticipated to serve as a model for other villages in implementing sustainable waste management systems and supporting the transition toward a green economy.

Keywords: *green economy, recycling, organic waste, compost, waste management, sustainable*

Abstrak

Pengembangan ekonomi hijau melalui praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, merupakan langkah strategis dalam mendukung konsep ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos yang bernilai guna sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, kegiatan ini juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui penjualan kompos. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk petani dan aparat desa, guna mendorong integrasi praktik daur ulang ke dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, program ini dapat meningkatkan jumlah sampah organik yang diolah menjadi kompos, mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil penjualan kompos. Selain itu, program ini diharapkan menjadi model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sekaligus mendukung transisi menuju ekonomi hijau.

Kata kunci: ekonomi hijau, daur ulang, sampah organik, kompos, pengelolaan sampah, keberlanjutan

^{1*} Penulis korespondensi

Email: dwihastuti@unja.ac.id

Pendahuluan

Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sampah organik, yang sebagian besar berasal dari sisa pertanian dan rumah tangga, sering kali dibiarkan menumpuk atau dibakar. Praktik ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi udara dan pencemaran tanah, yang pada akhirnya dapat mengancam keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, konsep ekonomi hijau menjadi sangat relevan. Ekonomi hijau menekankan pada pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip-prinsip ini adalah daur ulang sampah organik menjadi kompos. Melalui program daur ulang ini, Desa Lumahan memiliki peluang untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir sekaligus menghasilkan produk bernilai ekonomi. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh petani lokal sebagai pupuk alami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pertanian dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Pengelolaan sampah organik menjadi salah satu tantangan krusial dalam upaya mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Di Desa Lumahan, praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos dipandang sebagai strategi efektif untuk mengurangi limbah sekaligus mengembangkan ekonomi hijau. Kegiatan ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat, tetapi juga menyediakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Naniek Ratni JAR, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa daur ulang sampah organik menjadi kompos memiliki potensi signifikan dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Kompos yang dihasilkan tidak hanya mampu meningkatkan kesuburan tanah, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sehingga memberikan dampak positif terhadap ekosistem (Patle et al., 2020). Selain itu, pengembangan ekonomi hijau melalui praktik ini terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Madanaguli et al., 2023; Winia et al., 2019; Tambovceva & Tereshina, 2018).

Kondisi yang ada di Desa Lumahan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah organik secara efektif. Meskipun masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, keterbatasan akses terhadap teknologi daur ulang dan sumber daya menjadi hambatan utama dalam implementasi praktik ini (Winia et al., 2019; Al-Otaibi et al., 2022). Untuk mengatasi hambatan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang guna memberikan pelatihan dan penyediaan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah organik. Implementasi program daur ulang sampah organik di Desa Lumahan telah berhasil meningkatkan jumlah sampah yang diolah menjadi kompos secara signifikan, sehingga mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Pelatihan yang diberikan selama program ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik dan memproduksi kompos

berkualitas. Selain mendukung keberlanjutan lingkungan, kegiatan ini membuka peluang usaha baru dalam produksi dan pemasaran kompos (Sharma et al., 2024; Razza et al., 2018).

Praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos di Desa Lumahan menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi hijau. Untuk meningkatkan keberlanjutan program ini, disarankan agar pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah meningkatkan dukungan melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan promosi produk kompos. Kolaborasi yang erat antara semua pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan implementasi program ini (Drajat, 2023; Sertyesilisik & Sertyesilisik, 2017; Hidayat et al., 2023; Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, 2019; Hodijah, Hastuti, et al., 2021; Hodijah, Parmadi, et al., 2021; Parmadi et al., 2023).

Untuk mempromosikan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, transformasi sampah organik menjadi kompos menjadi sangat penting. Berbagai penelitian telah menyoroti potensi pemanfaatan limbah organik seperti kulit buah, sisa sayuran, dan sisa makanan untuk diolah menjadi kompos (Riady et al., 2023; Fentia et al., 2023). Proses ini melibatkan penggabungan bahan seperti kotoran sapi dan pengendalian ukuran partikel untuk mengoptimalkan hasil produksi biogas (Mayang et al., 2023). Proses pengomposan dapat dilakukan baik di tingkat individu maupun rumah tangga, sehingga menekankan kesederhanaan dan skalabilitas metode ini (Warjoto & Barus, 2021).

Upaya pengelolaan sampah organik rumah tangga melalui pengomposan telah diakui sebagai praktik yang bernilai. Keterlibatan masyarakat dalam pemilahan sampah dan pengomposan memungkinkan sampah yang tidak diinginkan diubah menjadi kompos yang bermanfaat, sehingga secara signifikan mengurangi beban limbah (Distria et al., 2021; Sujatna & Hastomo, 2021). Berbagai teknologi, termasuk penggunaan komposter, telah dikembangkan untuk mendukung transformasi sampah organik menjadi kompos, yang pada akhirnya mendorong praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Mallapiang et al., 2020; Sekarsari et al., 2020).



Gambar 1. Pengembangan ekonomi hijau melalui praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos

Konsep pengelolaan sampah organik menekankan pentingnya integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam upaya pembangunan berkelanjutan (Abubakar Abdurrahman & Ikaputra, 2022). Dalam konteks pengembangan ekonomi hijau, China menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan ekonomi hijau akibat industrialisasi dan polusi lingkungan. Meskipun demikian, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut (Riady et al., 2023). Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi elemen kunci dalam inisiatif pengelolaan sampah. Mendidik dan memberdayakan rumah tangga, terutama perempuan, dalam pengelolaan sampah organik dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan keluarga dan penerapan praktik berkelanjutan, termasuk pembuatan kompos (Nurhidayah, 2020). Penerapan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Recover, dan Replace) semakin memperkuat upaya pengelolaan sampah dengan menyoroti pentingnya pengomposan sampah organik (Nurhidayah, 2020).

Mengubah sampah organik menjadi kompos merupakan solusi strategis untuk pengelolaan sampah berkelanjutan. Melalui keterlibatan masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, dan peningkatan kesadaran tentang praktik pengomposan, transformasi sampah organik menjadi kompos mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kelestarian lingkungan dan efisiensi sumber daya. Analisis situasi terkait transformasi sampah organik menjadi kompos di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, mengungkapkan berbagai aspek penting yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos tidak hanya merupakan solusi pengelolaan sampah yang efektif tetapi juga strategi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan efisiensi sumber daya. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Pengalaman dari Desa Lumahan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan pengomposan mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah. Keterlibatan masyarakat membantu menjadikan pengomposan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari, sehingga memungkinkan transformasi sampah menjadi sumber daya yang lebih berkelanjutan.

Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi hijau melalui praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos. Masyarakat desa, yang mayoritas terdiri dari petani dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menghadapi tantangan dalam mengelola sampah organik yang berdampak negatif pada lingkungan dan kesejahteraan mereka. Meskipun kelompok tani telah memulai pengomposan dalam skala kecil, integrasi dan komersialisasi kompos sebagai bagian dari sistem pertanian masih membutuhkan optimalisasi. Sementara itu, UMKM lokal yang memiliki potensi besar untuk memasarkan kompos sebagai produk komersial juga terkendala oleh keterbatasan pengetahuan dan akses pasar. Dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat melalui praktik daur ulang sampah organik, proyek ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga mendukung inovasi sosial dan ekonomi di Desa Lumahan. Melalui kolaborasi antara universitas, masyarakat, dan mitra industri, diharapkan proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi model pengelolaan sampah

berkelanjutan yang dapat direplikasi di desa-desa lain, sekaligus memperkuat ekosistem inovasi untuk mendukung transisi menuju ekonomi hijau.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos berkualitas, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga Desa Lumahan melalui penjualan kompos. Selain itu, program ini juga bertujuan memperkuat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, petani, dan masyarakat luas, untuk mewujudkan ekonomi hijau yang berdampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, Desa Lumahan diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah organik yang efisien dan berkelanjutan. Model ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di tingkat lokal.

Metode Pengabdian

Program pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pendekatan edukatif, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan setempat. Tahapan-tahapan pelaksanaan program pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan melakukan survei dan analisis kebutuhan di Desa Lumahan untuk memahami kondisi pengelolaan sampah organik yang ada serta potensi desa dalam mengembangkan praktek daur ulang sampah menjadi kompos. Kegiatan ini melibatkan diskusi dengan kepala desa, para petani, serta perwakilan masyarakat. Selain itu, dilakukan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat dari program kepada warga untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman mengenai ekonomi hijau serta pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

2. Pelatihan dan Edukasi

Setelah tahap persiapan selesai, dilakukan pelatihan intensif kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan kompos dari sampah organik. Pelatihan ini mencakup materi tentang cara memilah sampah organik dan anorganik, teknik dasar pengomposan (penyusunan bahan organik, penambahan mikroorganisme pengurai, serta pengaturan kelembaban dan suhu), dan manfaat penggunaan kompos. Pelatihan juga difokuskan pada penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik daur ulang sebagai bagian dari ekonomi hijau. Selama pelatihan, peserta diberikan peralatan sederhana untuk memulai proses pengomposan secara mandiri.



Gambar 2. Pelatihan dan Edukasi

3. Implementasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, masyarakat Desa Lumahan mulai mengimplementasikan praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos di lingkungan masing-masing. Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama periode awal untuk memastikan bahwa proses pengomposan berjalan dengan baik dan benar. Pendampingan ini melibatkan pemantauan secara berkala terhadap kondisi kompos serta memberikan bimbingan teknis apabila terdapat kendala dalam proses pengomposan. Selain itu, difasilitasi pembentukan kelompok kerja masyarakat yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memasarkan kompos yang dihasilkan.



Gambar 3. Penandatanganan Implementation Agreement (IA)

4. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan

Tahap evaluasi dilakukan setelah program berjalan selama beberapa bulan. Evaluasi ini meliputi analisis jumlah sampah organik yang berhasil diolah menjadi kompos, kualitas kompos yang dihasilkan, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari penjualan kompos. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai acuan untuk mereplikasi program di desa-desa lain di wilayah Kecamatan Senyerang atau daerah lain di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Gambar 4. Pelaksanaan dan implementasi kegiatan

5. Pemasaran dan Pemasaran Produk Kompos\

Setelah kompos siap dipasarkan, tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat untuk membuka akses pasar yang potensial, baik di tingkat lokal maupun regional. Langkah ini termasuk mengidentifikasi pembeli potensial, seperti petani setempat yang membutuhkan pupuk organik, serta mengembangkan strategi pemasaran melalui kerja sama dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Masyarakat juga didorong untuk mengembangkan merek lokal kompos sebagai produk unggulan Desa Lumahan.

Hasil dan Pembahasan

Praktik daur ulang sampah organik menjadi kompos diprioritaskan sebagai solusi strategis untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah yang tidak efektif sekaligus sebagai langkah menuju pengembangan ekonomi hijau. Pengelolaan sampah organik yang belum optimal di Desa Lumahan telah menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan akibat penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengubah paradigma pengelolaan sampah dari yang semula dianggap sebagai beban menjadi sumber daya yang bernilai. Melalui peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat akan nilai ekonomi dan lingkungan dari sampah organik, praktik pengomposan diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan di Desa Lumahan.



Gambar 5. Permasalahan Masyarakat Desa Lumahan

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan pada Gambar 5, tantangan utama dalam pengembangan ekonomi hijau di Desa Lumahan, khususnya melalui daur ulang sampah organik menjadi kompos, mencakup beberapa aspek penting. Penekanan diberikan pada pentingnya dukungan institusional dan kerjasama strategis untuk memperkuat program pengomposan, serta pada kebutuhan mendesak untuk pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian organik dan teknologi hidroponik. Permasalahan seperti pembatasan akses terhadap teknologi komposting yang efektif, kekurangan pembiayaan, dan infrastruktur yang tidak memadai ditegaskan sebagai hambatan utama. Solusi atas isu-isu ini esensial untuk memajukan kondisi lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di desa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menggabungkan pengetahuan lokal dengan teknologi modern untuk mengoptimalkan pengembangan ekonomi hijau dalam konteks pertanian di Desa Lumahan. Integrasi ini mencakup penerapan praktik pertanian organik dan teknologi hidroponik yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan produksi pertanian, peningkatan pendapatan petani, serta pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Pembangunan wilayah pedesaan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat berdasarkan pengembangan kawasan potensial (Suyitman et al., 2019). Dalam konteks Desa Lumahan, pengembangan kawasan lokal diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat (Nugroho & Rusydiana, 2018). Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui program ini berpotensi meningkatkan hasil produksi pertanian (Hadi, 2015). Potensi sektor pertanian juga menjadi tantangan penting pascapandemi karena tingginya permintaan dan perlunya menjawab keterbatasan lahan pertanian saat ini.

Pelaksanaan program pengabdian bertajuk "Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Praktek Daur Ulang Sampah Organik menjadi Kompos" di Desa Lumahan telah berjalan sesuai tahapan yang direncanakan. Program ini memberikan dampak signifikan, baik dari segi pengelolaan lingkungan maupun peningkatan ekonomi masyarakat desa. Berikut adalah hasil utama yang dicapai:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah organik

Pelatihan dan edukasi yang dilakukan dalam program ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Lumahan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos. Berdasarkan hasil survei, sekitar 85% peserta pelatihan aktif menerapkan metode pengomposan yang telah diajarkan. Masyarakat kini mampu memilah sampah organik dari anorganik dan memahami tahapan proses pengomposan, seperti menjaga kelembaban dan suhu tumpukan kompos untuk hasil optimal. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah berkelanjutan.

2. Pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA

Melalui implementasi pengomposan, volume sampah organik yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berkurang hingga 60%. Sebelum program ini, sebagian besar sampah organik di Desa Lumahan dibuang atau dibakar, yang menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan pengomposan, sampah organik diolah menjadi kompos yang bermanfaat, sehingga mengurangi beban TPA sekaligus menurunkan emisi gas rumah kaca akibat pembakaran sampah.

3. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui penjualan kompos

Dampak ekonomi positif dari program ini terlihat dari terciptanya peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan kompos. Kompos yang dihasilkan dijual kepada petani lokal sebagai pupuk organik. Dalam enam bulan pertama program, masyarakat berhasil menjual sekitar 1,5 ton kompos dengan harga rata-rata Rp 1.500 per kilogram. Pendapatan tambahan ini menjadi insentif bagi masyarakat, khususnya kelompok tani, untuk terus mengelola kompos secara berkelanjutan.

4. Dampak positif terhadap lingkungan

Penggunaan kompos sebagai pupuk alami memberikan dampak positif pada kualitas tanah pertanian di Desa Lumahan. Petani melaporkan adanya peningkatan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman setelah menggunakan kompos. Kandungan nutrisi dalam kompos membantu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan daya serap air, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan lebih optimal. Praktik ini juga mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia, yang berpotensi merusak lingkungan dalam jangka panjang.

5. Tantangan dan solusi

Meskipun program ini telah berjalan dengan sukses, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan alat untuk proses pengomposan dalam skala besar dan kurangnya akses pasar yang lebih luas untuk kompos. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian bersama masyarakat sedang menjajaki kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk menyediakan peralatan yang lebih modern serta memperluas akses pemasaran melalui platform online. Selain itu, program ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama yang berfokus pada produksi dan pemasaran kompos secara berkelanjutan.

Pengembangan ekonomi hijau merupakan salah satu fokus utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan di Desa Lumahan adalah pengelolaan sampah organik menjadi kompos, yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai ekonomi baru bagi masyarakat. Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Setiap tahap diimplementasikan dengan melibatkan masyarakat setempat serta pemangku kepentingan lainnya. Pada tahap pelatihan, masyarakat diberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program pengembangan ekonomi hijau melalui daur ulang sampah organik menjadi kompos di Desa Lumahan, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan lingkungan dan perekonomian masyarakat. Program ini berhasil mengurangi volume sampah organik hingga 60% dan menciptakan peluang pendapatan tambahan melalui penjualan kompos. Selain itu, penggunaan kompos yang dihasilkan terbukti meningkatkan kualitas tanah dan hasil pertanian lokal. Keunggulan utama dari program ini adalah keterlibatan aktif masyarakat

dalam setiap tahapannya, mulai dari pelatihan hingga pemasaran kompos, serta adanya kolaborasi yang baik dengan pemerintah desa dan kelompok tani. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, selaras dengan prinsip ekonomi hijau.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses pasar yang lebih luas untuk memasarkan kompos dan peralatan yang masih sederhana untuk mendukung pengomposan dalam skala besar. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan sektor swasta diperlukan untuk meningkatkan skala dan dampak program ini. Ke depan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama melalui perluasan jaringan pemasaran kompos dan penerapan teknologi pengolahan sampah yang lebih efisien. Dengan pengembangan lebih lanjut, Desa Lumahan dapat menjadi model desa yang berhasil menerapkan konsep ekonomi hijau yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas yang kuat telah menjadi kunci keberhasilan program ini, sehingga replikasi program di desa lain sebaiknya juga menekankan pada partisipasi aktif masyarakat.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan program pengembangan ekonomi hijau melalui daur ulang sampah organik menjadi kompos, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah. Penyediaan pelatihan lanjutan dan akses terhadap teknologi modern akan sangat membantu meningkatkan efisiensi proses pengomposan, khususnya dalam skala yang lebih besar. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta perlu ditingkatkan untuk memperluas jaringan pemasaran kompos, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa. Edukasi di sekolah-sekolah juga perlu diperkuat untuk menciptakan kesadaran sejak dini tentang pentingnya pengelolaan sampah dan penerapan konsep ekonomi hijau. Langkah ini dapat membangun budaya peduli lingkungan di kalangan generasi muda. Selain itu, pembentukan dan penguatan kelompok usaha bersama (KUB) yang fokus pada produksi dan pemasaran kompos diharapkan mampu mengelola sampah organik secara lebih profesional dan berkelanjutan. Replikasi program ini ke desa-desa lain juga disarankan, dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan kondisi lokal dan tetap menekankan partisipasi aktif masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Daftar Pustaka

- Abubakar Abdurrahman, M. I., & Ikaputra. (2022). Keterkaitan Konsep Perancangan Kota Terhadap Pengembangan Transportasi Hijau. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 111–126. <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i2.3698>
- Al-Otaibi, A., Bowan, P. A., Abdel Daiem, M. M., Said, N., Ebohon, J. O., Alabdullatief, A., Al-Enazi, E., & Watts, G. (2022). Identifying the Barriers to Sustainable Management of Construction and Demolition Waste in Developed and Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137532>

- Distria, T. F., Safitri, I. R., Putri, N. A., & Susanto, E. (2021). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Drajat, D. A. (2023). Green Economy Development and Implementation To Support Sustainable Development. *International Conference On Economics ...*, 349–358. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/view/3003%0Ahttps://conference.untag-sby.ac.id/index.php/icoema/article/download/3003/1725>
- Fentia, L., Fitria, E., Seprina, Z., & Juwita, R. (2023). Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sisa Sayuran Dan Buah-Buahan Menggunakan Aktivator Air Nenas. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.85>
- Hadi, P. (2015). Reformasi Kebijakan Penciptaan Nilai Tambah Produk Pertanian Indonesia. *Manajemen Dan Kinerja Pembangunan Pertanian*.
- Hidayat, M. S., Yasin, A., Sulistiowati, R., Regina, D., & Nugrahanti, T. P. (2023). Green Economy Initiatives in Enhancing Social Solidarity in the Tourism Sector in Coastal Areas. *International Journal of Science and Society*, 5(1), 232–243. <https://doi.org/10.54783/ijcsoc.v5i1.652>
- Hodijah, S., Hastuti, D., Jambi, U., Jambi, M., Studi, P., Pembangunan, E., Jambi, U., Tangga, L. R., & Tangan, K. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi Kerajinan Tangan. *Jurnal Inovasi, Teknologi, Dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*, 3(1), 21–28.
- Hodijah, S., Parmadi, P., Hastuti, D., & Heriberta, H. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kerajinan tangan (Studi kasus Kelurahan Arab Melayu, Kota Jambi). *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i1.8>
- Madanaguli, A., Dhir, A., Joseph, R. P., Albishri, N. A., & Srivastava, S. (2023). Environmental sustainability practices and strategies in the rural tourism and hospitality sector: a systematic literature review and suggestions for future research. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 23(1), 1–28. <https://doi.org/10.1080/15022250.2023.2174179>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Mayang, R. A., Atiqa, O. I., & Naryono, E. (2023). Pengaruh Kotoran Sapi Dan Ukuran Partikel Terhadap Pembentukan Biogas. *DISTILAT: Jurnal Teknologi Separasi*, 5(2), 41–46. <https://doi.org/10.33795/distilat.v5i2.18>
- Naniek Ratni JAR, Y. (2023). Community Based Waste Management For Quality Improvement Economy And Environment: English. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 9(1), 95–108. <https://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/taji/article/view/180%0Ahttps://jurnal.stiekn.ac.id/index.php/taji/article/download/180/174>
- Nugroho, T., & Rusydiana, A. S. (2018). Mengembangkan Agroindustri Jawa Timur: Pendekatan Metode Analytic Network Procces. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.8025>
- Nurhidayah, R. E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Lingkungan II Kelurahan Asam Kumbang Medan. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 159–169. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28855>
- Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, F. Z. (2019). Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jitdm*, 1(1), 43–50. <https://www.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/8677>

- Parmadi, Hastuti, D., Hardiani, Umiyati, E., Achmad, E., & Maisyarah, N. D. (2023). Strategi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik pada Program Kampung Bantar di Kelurahan Pakuan Baru Kota Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.94>
- Patle, G. T., Kharpude, S. N., Dabral, P. P., & Kumar, V. (2020). Impact of Organic Farming on Sustainable Agriculture System and Marketing Potential: A Review. *International Journal of Environment and Climate Change*, November, 100–120. <https://doi.org/10.9734/ijec/2020/v10i1130270>
- Razza, F., Avino, L. D., & Abate, G. L. (2018). Designing Sustainable Technologies, Products and Policies. In *Designing Sustainable Technologies, Products and Policies* (Issue July). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-66981-6>
- Riady, Ismira, A., Pertiwi, D., & Amin, A. A. (2023). Tantangan Pengembangan Ekonomi Hijau di China. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 98–111. <https://doi.org/10.21009/10.21009.122.1>
- Sekarsari, R. W., Halifah, N., Rahman, T. H., Farida, A. J., Asmara Kandi, M. I., Nurfadilla, E. A., Anwar, M. M., Almu, F. F., Arroji, S. A., Arifaldi, D. F., & Fuadah, Z. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Untuk Pengolahan Kompos. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 200. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6510>
- Sertyesilisik, B., & Sertyesilisik, E. (2017). Ways of fostering green economy and green growth. *World Sustainability Series*, February, 49–65. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45081-0_3
- Sharma, A., Soni, R., & Soni, S. K. (2024). From waste to wealth: exploring modern composting innovations and compost valorization. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 26(1), 20–48. <https://doi.org/10.1007/s10163-023-01839-w>
- Sujatna, Y., & Hastomo, W. (2021). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga dan Pasar sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.5853>
- Suyitman, S., Warly, L., & Hellyward, J. (2019). Pengelolaan Peternakan Sapi Potong Ramah Lingkungan. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*.
- Tambovceva, T., & Tereshina, M. (2018). Economic potential of “green” economy in development of rural territories. *19th International Scientific Conference “Economic Science for Rural Development 2018”*. *Integrated and Sustainable Regional Development Marketing and Sustainable Consumption*, 48(May), 259–267. <https://doi.org/10.22616/esrd.2018.093>
- Warjoto, R. E., & Barus, T. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Bagi Pengurus Organisasi Siswa Intra-Sekolah: Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9605>
- Winia, I. N., Ginaya, G., Mudana, I. G., & Widana, I. P. K. A. (2019). Best Practice of Green Rural Tourism: Lesson from Sangkan Gunung, Karangasem. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v1i1.1628>



© 2024 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)